

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2022

**PENGARUH TERAPI MUROTTAL AL-QURAN TERHADAP TINGKAT  
NYERI PASIEN POST APENDIKTOMI DI RSUD KARANGANYAR**

**Mevrica Yohand Santiko<sup>1)</sup>, Saelan<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas  
Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup> Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas  
Kusuma Husada Surakarta

[mevricayohands@gmail.com](mailto:mevricayohands@gmail.com)

**ABSTRAK**

Peradangan yang terjadi di appendix apabila tidak segera mendapatkan pengobatan atau tindakan, maka usus buntu akan pecah dan bisa mengakibatkan masuknya kuman kedalam usus yang mampu mengakibatkan terbentuknya abses pada usus. Sehingga perlu dilakukan tindakan appendiktomi. Appendiktomi merupakan operasi untuk mengangkat usus buntu atau umbai cacing yang sudah terinfeksi yang tidak bisa diobati menggunakan obat-obatan. Pasien setelah dilakukannya tindakan operasi sering mengalami keluhan nyeri. Salah satu tindakan keperawatan non farmakologis untuk meredakan nyeri adalah menggunakan terapi murottal Al-Quran (Siswanti & Kulsum, 2017). Terapi murottal apabila diberikan pada pasien post operasi appendiktomi dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi murottal Al-Quran terhadap tingkat nyeri pasien post appendiktomi di RSUD Karanganyar.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan rancangan penelitian *quasy experiment* dengan desain *pre and post test without control group*. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah 30 responden. Uji analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil analisis uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat nyeri sebelum dan setelah diberikan terapi murottal Al-Quran dengan nilai *P Value* = 0,000 (<0,005). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi murottal Al-Quran terhadap penurunan nyeri pasien post appendiktomi di RSUD Karanganyar. Pasien setelah mendapatkan terapi murottal Al Quran dapat mengaplikasikan sendiri tindakan alternatif untuk mengurangi nyeri post appendiktomi.

Kata Kunci : Murottal, Al-Quran, Nyeri, Apendiktomi

Daftar Pustaka : 16 (2011-2020)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAM  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2022

**THE EFFECT OF MUROTTAL AL-QURAN THERAPY ON THE PAIN  
LEVEL OF POST-APPENDECTOMY PATIENTS IN RSUD  
KARANGANYAR**

**Mevrica Yohand Santiko<sup>1)</sup>, Saelan<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup> Lecturers of Undergraduate Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta  
[mevricayohands@gmail.com](mailto:mevricayohands@gmail.com)

**ABSTRACT**

*If inflammation in the appendix is not immediately treated, the appendix will burst and may cause bacteria to enter the intestines, causing abscess in the intestines. Therefore, appendectomy is necessary. Appendectomy is a surgery to remove the infected appendix which can't be treated using medication. After the surgery, patients often have pain. One of the non-pharmacological nursing actions to reduce pain is murottal Al-Quran therapy (Siswanti & Kulsum, 2017). Murottal therapy administered to post-appendectomy patients could reduce stress hormones, activate natural endorphin, increase relaxation. The purpose of the present study was determining the effect of murottal Al-Quran therapy on the pain level of post-appendectomy patients in RSUD Karanganyar.*

*The research type was quantitative, using quasi experiment research design with pre and post test without control group design. The sampling technique in the present study was accidental sampling technique with 30 respondents. The data analysis used Wilcoxon test. The result of Wilcoxon test analysis showed a significant difference in the pain level before and after being administered murottal Al-Quran therapy with P Value = 0.000 (<0.005). It's concluded that murottal Al-Quran therapy reduce the pain of post-appendectomy patients in RSUD Karanganyar. After being administered murottal Al Quran therapy, the patients can apply alternative actions to reduce post-appendectomy pain on their own.*

**Keywords:** Murottal, Al-Quran, Pain, Appendectomy

**Bibliography :** 16 (2011-2020)

## PENDAHULUAN

*Apendisitis* merupakan penyakit yang sering memerlukan tindakan bedah kedaruratan, jika tidak di tangani dengan benar, penyakit ini hampir selalu mengakibatkan fatal atau kematian. Maka perlu dilakukan tindakan pembedahan yang disebut Appendiktomi (Kowalak, et al, 2016).

Keluhan *appendisitis* umumnya bermula dari nyeri pada daerah umbilikus atau periumbilikus yang disertai dengan muntah. Pada 2-12 jam nyeri akan beralih ke kuadran kanan bawah, yang akan menetap serta diperberat jika berjalan. Ada juga keluhan anoreksia, malaise, dan demam yang tidak terlalu tinggi. Umumnya pula terdapat konstipasi, kadang-kadang juga terjadi diare, mual, serta muntah (Mansjoer, 2011).

Menurut (WHO, 2018) peristiwa *appendisitis* pada tahun 2018 mencapai 7 dari populasi penduduk global. Pada Amerika Serikat *appendicitis* dengan jumlah penderita di tahun 2017 sebesar 734.138 orang dan semakin tinggi di tahun 2018 yaitu sebesar 739.177 orang. Hasil survey di tahun 2018 angka peristiwa *apendiksitis* di sebagian besar daerah Indonesia sampai waktu ini masih tinggi. di Indonesia, jumlah pasien yang menderita penyakit *apendiksitis* berjumlah kurang lebih 7% dari jumlah penduduk di Indonesia atau kurang lebih 179.000 orang. Jawa Tengah tahun 2018, jumlah masalah *apendiksitis* dilaporkan sebanyak 5.980 serta 177 diantaranya menyebabkan kematian. Jumlah penderita *apendiksitis* tertinggi terdapat pada Kota Semarang, yakni 970 orang. (Dinkes Jateng, 2018).

Operasi *Appendiktomi* ialah operasi buat mengangkat usus buntu atau umbai cacing yang telah terinfeksi (*apendisitis*) yang tidak dapat diobati menggunakan obat-obatan (Merianti, 2016). Pembedahan merupakan salah satu cara yang dilakukan buat menyembuhkan penyakit, dengan cara invasif, dengan membuka bagian tubuh pasien.

Berdasarkan data organisasi kesehatan global, pada Indonesia tercatat 1,2 juta masalah pembedahan *apendiktomi* per tahun 2020. (Setiawan, 2016 ). Efek dari operasi *apendiktomi* salah satunya adalah pasien merasa nyeri pada lokasi pembedahan.

Salah satu tindakan keperawatan non farmakologis buat meredakan nyeri adalah menggunakan teknik distraksi, yaitu dengan mengalihkan perhatian, melakukan nafas dalam, imajinasi terbimbing, serta distraksi pendengaran yang salah satunya ialah menggunakan terapi *murottal*, (mendengarkan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an) mendengarkan *murottal* bisa memberikan akibat yang sangat efektif dalam upaya mengurangi nyeri pasca operasi klien (Siswanti & Kulsum, 2017).

Menurut (Rosalinna, 2017) manfaat mendengarkan *murottal* Al-Qur'an tidak sehebat waktu membaca Al-Qur'an secara verbal, dan sudah relatif mensugesti kerja otak. Saat diperdengarkan *murottal* Al-Qur'an, maka *neuropeptide* akan diproduksi oleh otak sehingga mengurangi ketegangan emosi, memberikan rasa nyaman serta relaks. *Murottal* Al-Qur'an surat Ar-Rahman bisa memberikan rasa optimis, tenang, percaya diri serta kenyamanan yang bisa merangsang hipotalamus buat menstimulasi kelenjar anterior pituitary sehingga bisa menurunkan sekresi *Adrenocorticotrophic hormone* (ACTH) yang mengakibatkan sekresi hormon kortisol menurun rasa nyeri serta kecemasan berkurang (Komarudin, 2017).

Surah Ar-Rahman mempunyai durasi 11 menit 19 detik menggunakan tempo 79,8 *beat per minute*. Tempo 79,8 bpm adalah tempo yang lambat. Tempo yang lambat memiliki kisaran antara 60-120 bpm (Alatas, Suriadi, & Budiharto, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Ruang Cempaka RSUD Karanganyar dengan

mengobservasi dan mewawancarai 2 orang pasien pasca Appendiktomi diperoleh data bahwa pasien hanya berbaring terlentang di tempat tidur, terkadang pasien mengubah posisi miring kanan dan kiri dengan wajah tampak meringis dan takut untuk melakukan pergerakan serta takut luka jahitannya akan terlepas dan mengeluh masih merasa nyeri saat bergerak.

Berdasarkan data *medical record* rumah sakit umum daerah Karanganyar di dapatkan data pasien *post apendiktomi* 3 bulan terakhir terdapat sebanyak 30 orang. Di rumah sakit khususnya di RSUD Karanganyar metode penanganan nyeri dengan mendengarkan murotal Qur'an masih belum digunakan. Teknik penanganan nyeri yang sering di gunakan di rumah sakit biasanya hanya menggunakan obat-obatan untuk pereda nyeri dan menggunakan teknik non-farmakologi seperti teknik relaksasi napas dalam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Karanganyar pada tanggal 26 Juni-10 Agustus 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan desain penelitian *pre and post test without control group*. Sampel pada penelitian ini adalah 30 responden. Variabel independen pada penelitian ini adalah murottal Al-Quran, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat nyeri.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *Numeric Rating Scale (NRS)* yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas ulang.

Analisa pengaruh pemberian terapi murottal Al-Quran terhadap tingkat nyeri pasien post appendiktomi menggunakan uji *Wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

**Tabel 1.** Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia (n=30)

Keterangan	Min	Max	Mean
Usia (tahun)	15	40	25,13

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden menurut usia pada penelitian ini terdiri dari 30 responden cukup bervariasi dari yang termuda berusia 15 tahun sampai yang tertua berusia 40 tahun. Rata-rata usia responden adalah 25,13 tahun.

Usia merupakan variabel penting yang memengaruhi nyeri, khususnya pada anak-anak dan lansia dimana terjadi perbedaan dalam bereaksi terhadap nyeri. Anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami nyeri dan beranggapan bahwa apa yang dilakukan oleh perawat dapat menimbulkan nyeri. Sedangkan pada lansia nyeri yang mereka rasakan sangat kompleks, karena mereka umumnya memiliki banyak penyakit dengan gejala yang sama dan pada bagian tubuh yang lain dan lansia menganggap bahwa nyeri yang dirasakan sudah patologis atau terjadi kerusakan fungsi (Faridah, 2015).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017) dimana semakin bertambahnya usia maka akan mengalami hilangnya kemampuan jaringan secara perlahan dan sulit mempertahankan fungsi normalnya sehingga pada usia tersebut lansia sangat rentan terhadap suatu penyakit atau infeksi lainnya. Usia memiliki peran penting dalam mengekspresikan rasa nyeri. Pada orang dewasa memiliki respon yang berbeda terhadap nyeri dibandingkan pada lansia. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharti (2013) yang mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi nyeri adalah faktor usia dikarenakan seseorang mengekspresikan nyerinya. Semakin bertambahnya usia seseorang dapat membuat tingkat nyeri yang semakin tidak jelas.

Berdasarkan analisa peneliti, dapat disimpulkan bahwa nyeri dipengaruhi oleh faktor bertambahnya usia dimana semakin meningkatnya usia seseorang maka akan berbeda dalam mengekspresikan rasa nyeri yang dialaminya.

**Tabel 2.** Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin (n=30)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	12	40
Perempuan	18	60
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden, data menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 18 orang (60%).

Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi nyeri yaitu jenis kelamin dan usia. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nyeri. Secara umum laki-laki dan perempuan tidak berbeda dalam berespon nyeri, akan tetapi beberapa kebudayaan mempengaruhi laki-laki dan perempuan dalam mengekspresikan nyeri. Nyeri mempunyai respon yang berbeda antara responden laki-laki dan perempuan. Seringkali respon nyeri terberat dialami oleh perempuan dari pada laki-laki. Hal ini seperti dalam penelitian (Hidayah, 2013), bahwa perempuan cenderung merasakan respon nyeri yang lebih berat dari pada respon nyeri yang dirasakan oleh laki-laki.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh *American Society of Plastic Surgeons (ASPS)* mengemukakan bahwa perempuan memiliki lebih banyak reseptor saraf yang mengakibatkan perempuan merasakan nyeri yang lebih berat dibandingkan laki-laki. Hal ini membuat perempuan membutuhkan perbedaan teknik penanganan untuk menangani nyerinya. Selain itu perempuan juga memiliki toleransi terhadap nyeri yang rendah sehingga perempuan akan

merasakan lebih banyak nyeri pada area tubuh dalam durasi yang lebih lama.

Berdasarkan analisa peneliti, dapat disimpulkan bahwa secara umum laki-laki dan perempuan tidak berbeda dalam berespon nyeri, akan tetapi beberapa kebudayaan seperti laki-laki harus terlihat lebih tegar, laki-laki harus berani dan tidak boleh menangis, sedangkan perempuan boleh menangis dalam situasi yang sama. Namun secara umum antara laki-laki dan perempuan tidak berbeda jauh dalam merespon nyeri.

**Tabel 3.** Skala nyeri sebelum diberikan terapi murottal Al-Quran (n=30)

Skala nyeri	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak ada nyeri	0	0
Nyeri ringan	2	6,7
Nyeri sedang	28	93,3
Nyeri berat	0	0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan terapi murottal Al-Quran mengalami nyeri sedang dengan jumlah sebanyak 28 responden (93,3%).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tubagus & Budi (2019) yang menyatakan bahwa nyeri post operasi menjadi konsekuensi pembedahan yang tidak bisa dihindari. Pasien pasca bedah menerima pengobatan nyeri yang tidak adekuat sebanyak 77%, sehabis diberi obat 71% pasien masih mengalami nyeri, serta 80% nya diketahui masih mengalami nyeri tingkat sedang hingga berat. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Daulay & Simamora (2019) bahwa nyeri post operasi kemungkinan disebabkan oleh luka bekas operasi. Penyembuhan luka pasca operasi akan berjalan dengan normal tanpa meninggalkan parutan ataupun bekas jaringan operasi apabila disertai dengan penyembuhan yang normal. Hal ini didukung oleh penelitian Zakiyah (2016) yang menyebutkan bahwa usia, jenis kelamin, perhatian,

makna nyeri, ansietas, pengalaman sebelumnya, mekanisme koping, kelelahan, dukungan keluarga dan sosial, dapat menjadi faktor yang bisa mempengaruhi tingkat nyeri.

Menurut analisa peneliti, nyeri diakibatkan karena kerusakan jaringan di dalam tubuh yang diakibatkan adanya cedera, maupun tindakan medis lainnya seperti operasi. Sebelum diberikan terapi, responden berada pada rentang nyeri sedang, hal ini diakibatkan karena faktor obat analgesik responden yang sudah habis, karena obat analgesik hanya bertahan selama 6-8 jam. Oleh karena itu diperlukan adanya pengobatan non farmakologi yakni dengan diberikan murottal Al-Quran diharapkan intensitas nyeri dapat berkurang.

**Tabel 4.** Skala nyeri setelah diberikan terapi murottal Al-Quran (n=30)

Skala nyeri	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak ada nyeri	0	0
Nyeri ringan	25	83,3
Nyeri sedang	5	16,7
Nyeri berat	0	0
<b>Total</b>	30	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden setelah diberikan terapi murottal Al-Quran mengalami nyeri ringan dengan jumlah sebanyak 25 responden (83,3%).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Babaii (2015) yang menyatakan bahwa mendengarkan ayat suci Al- Qur'an mempunyai dampak mendatangkan kenyamanan serta menurunkan nyeri. Mendengarkan lantunan Al-Quran juga merupakan bentuk eknik distraksi dalam mengurangi intensitas nyeri (Nirwana, 2019).

Menurut analisa peneliti tingkat nyeri yang dialami pada pasien post apendiktomi berkurang atau menurun setelah dilakukan terapi murottal Al-Quran selama 15 menit. Hal ini dikarenakan endengar bacaan ayat suci Al-Quran lebih bermanfaat daripada

mendengarkan musik dan lain-lain. Suara lantunan Al-Quran dapat meredakan stress, meningkatkan relaksasi, memberikan ketenangan, kenyamanan, sehingga dapat menurunkan intensitas nyeri. Saat pasien mendengarkan bacaan ayat suci Al-Quran yang dilakukan dengan baik, maka dapat menimbulkan rasa aman dan tenang bagi pasien sehingga nyeri dapat berkurang dan ada penurunan pada skala nyeri pasien post operasi apendiktomi. Dengan mendengarkan murottal Al-Quran pasien dapat memperoleh ketenangan jiwa, hal tersebut dikarenakan lantunan ayat suci Al-Quran memiliki pengaruh yang sangat kuat pada kesehatan terutama untuk menimbulkan perasaan menjadi rileks dan nyaman. Selain itu, lantunan ayat suci Al-Quran juga berpengaruh pada kondisi emosional yang lebih stabil, sehingga keadaan emosi yang stabil ini dapat membantu relaksasi. Perubahan tersebut terlihat dalam bentuk perubahan energi listrik pada otot-otot organ tubuh. Perubahan-perubahan juga terjadi pada daya tangkap kulit terhadap konduksi listrik, peredaran darah, detak jantung, volume darah yang mengalir pada kulit, dan suhu tubuh. Selain itu, diketahui bahwa stress berpotensi menurunkan imunitas (daya kekebalan) tubuh. Hal ini disebabkan oleh sekresi kortisol atau zat lain sebagai reaksi antara sistem saraf dan sistem kelenjar endokrin (Salim, 2012). Pada keadaan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa efek relaksasi murottal Al-Quran memiliki pengaruh fisiologis yang bisa meredakan ketegangan otot pada tubuh dan dapat menurunkan skala nyeri yang dirasakan pasien post operasi apendiktomi.

**Tabel 5.** Analisa pengaruh pemberian terapi murottal Al-Quran terhadap tingkat nyeri pada pasien post apendiktomi di RSUD Karanganyar

Variabel	P Value
Pre test dan Post test	0,000

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa hasil analisis uji

*Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai *P Value* = 0,000 (*P Value* < 0,005), yang bermakna terdapat pengaruh pemberian terapi murottal Al-Quran terhadap tingkat nyeri pasien post apendiktomi di RSUD Karanganyar. Setelah diberikan terapi murottal Al-Quran responden mengatakan tingkat nyeri menurun dari 28 responden mengalami nyeri sedang (93,3%) menjadi nyeri ringan sebanyak 25 responden (83,3%).

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rochmawati (2018) yang melakukan penelitian murottal Al-Quran terhadap nyeri post operasi yang dilakukan pada 30 responden bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan terapi murottal Al-Quran selama 15 menit mengalami nyeri sedang sebanyak 28 responden (93,3%), sedangkan responden setelah diberikan terapi murottal Al-Quran mengalami nyeri ringan sebanyak 25 responden (83,3%).

Didukung oleh penelitian Kurniawan (2019), bahwa terapi musik maupun terapi murottal Al-Quran jika didengarkan minimal 15 menit untuk memberikan efek terepeutik. Terapi murottal Al-Quran terbukti bisa mengaktifkan sel-sel tubuh dengan mengubah getaran suara menjadi yang ditangkap tubuh, menurunkan stimulasi reseptor nyeri dan memberikan ketenangan jiwa.

Menurut analisa peneliti murottal Al-Quran merupakan frekuensi audio atau gelombang yang ditransferkan kepada pasien melalui udara. Gelombang suara ditransmisikan ke telinga kemudian masuk ke otak. Kemudian gelombang tersebut masuk ke telinga berubah menjadi sinyal-sinyal listrik dan getaran-getaran dan kemudian memberikan pengaruh pada daerah tertentu di otak. Selanjutnya sel-sel tersebut memberikan perintah kepada tubuh untuk merespon suara tersebut sehingga membuat tubuh menjadi lebih rileks. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Salim

(2012) bahwa semua reaksi pada otak yang dipengaruhi oleh medan gelombang tersebut akan meningkatkan berbagai neurotransmitter seperti serotonin dan dopamin yang pada akhirnya akan memberikan efek pada tubuh sehingga akan muncul ketentraman dan perasaan tenang pada hati.

Mendengarkan murottal Al-Quran setelah menjalani proses pembedahan merupakan bentuk teknik distraksi dalam usaha mengurangi intensitas nyeri. Distraksi pendengaran biasanya dilakukan dengan mendengarkan musik yang disukai, suara alam atau instruksi meditasi dan juga dapat berupa suara-suara yang mengandung unsur-unsur spiritual sesuai dengan keyakinan yang dianut. Setelah mendengarkan murottal Al-Quran, responden menyatakan bahwa mereka mendapatkan ketenangan. Mendengarkan murottal Al-Quran juga berpengaruh pada kondisi emosional yang lebih stabil. Keadaan emosional yang stabil membantu relaksasi sehingga nyeri yang dirasakan pasca operasi akan mengalami penurunan. Terapi murottal Al-Quran terbukti dapat mendatangkan ketenangan jiwa dan akhirnya berpengaruh pada fisiologis tubuh termasuk menurunkan nyeri pada pasien post operasi apendiktomi di RSUD Karanganyar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi murottal Al-Quran terhadap tingkat nyeri pada pasien post apendiktomi di RSUD Karanganyar dengan *P Value* 0,000. Hasil penelitian tersebut, diharapkan:

1. Setelah adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi kepada seluruh masyarakat serta mampu dilakukan secara mandiri dirumah.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi pustaka bagi mahasiswa keperawatan serta menjadi

- referensi yang bermanfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan serta penelitian ilmiah selanjutnya.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih banyak atau dengan variabel yang berbeda.
  4. Penelitian ini diharapkan pasien dapat menerapkan intervensi yang telah diberikan oleh peneliti secara mandiri apabila pasien masih merasakan nyeri

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, M., Suriadi, & Budiharto, I. (2017). Pengaruh terapi murottal surah Ar- Rahman terhadap skor pengkajian luka (MUNGS) dan pengkajian stres (DASS) pada pasien Diabetes Mellitus di Klinik Kitamura Pontianak. Naskah Publikasi. Universitas Tanjungpuro.
- Babaii, A. (2015). The Effect of Listening to the Voice of Quran on Anxiety before Cardiac Catheterization: A Randomized Controlled Trial. *Jurnal International Health, Spirituality and Medical Ethics*, 2(2), 8–14.
- Daulay, N. M., Simamora, F. A., "Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Paska Operasi Apendektomi," *Jurnal Education and development.*, vol. 7, no. 4, pp. 245, 2019
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2018). Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2018. Jawa Tengah : Dinkes Jawa Tengah. Lukman. 2013. Intravena Terapi. [Http//Www.Sehatgroup.Com](http://www.sehatgroup.com).
- Faridah, V. N. (2015). Penurunan Tingkat Nyeri Pasien Post Op Apendisititis Dengan Tehnik Distraksi Nafas Ritmik Virgianti Nur Faridah. *Surya*, 07(02).
- Hidayah, T. N. (2013). *Pengaruh Pemberian Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur Ektremitas di Rumah Sakit Orthopedi Prof. DR. R. Soeharso Surakarta. Jurnal Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Kowalak, J.P., & Hughes, A. S. 2011. Buku Saku Tanda dan Gejala : Pemeriksaan Fisik dan anamnesis, Penyebab, Tip Klinis, Edisi 2. Jakarta. EGC.
- Kurniawan A. (2019). Skripsi : Pengaruh Terapi Murrotal Surat Ar-Rahman Terhadap Status Hemodinamik Pada Pasien Yang Menjalani Rawat Inap Di Ruang ICU RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Mansjoer, A. (2011). Kapita Selekta Kedokteran (ketiga jil). Jakarta.
- Nirwana, N. Sari Wahyuni, Nurul Komariah. (2019). Perbedaan Nyeri Persalinan Pada Ibu Yang Mendapatkan Terapi Murottal Qur ' an dan Musik Klasik di Klinik Bersalin Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 14(2), 7–14.
- Rahman, A. (2017). Pengaruh self affirmation terhadap kepercayaan diri lansia. *Jurnal Borneo Cendekia*, 3(2), 40–46.



- Salim, S. (2012). *Ensiklopedia Pengobatan Islam*. Pustaka Arafah.
- Setiawan, R. (2016), *Teori & praktek keperawatan*, Semarang, Unnes Press.
- Siswanti H. & Kulsum U. (2017). 'Pengaruh Terapi Murotal Terhadap Nyeri Pasien Post Seksio Sesaria Di RSI Sunan Kudus Kabupaten Kudus 2016'. Program Studi Keperawatan STIKES Muhammadiyah Kudus. URECOL – 2017. Di akses dalam situs <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article/view/1194>
- Tubagus, E. N., & Budi, A. (2019). Pengaruh terapi musik tradisional terhadap respon nyeri pada pasien paska operasi di rumah sakit imanuel bandar lampung. *Hoistik Jurnal Kesehatan, 1*, 163–171.
- World Health Organization (WHO). (2018). *The world Health Report Appendicitis*.
- Zakiyah, A. (2016). *Nyeri : Konsep dan Penatalaksanaan dalam Praktik Keperawatan Berbasis Bukti*. Salemba Medika.